

PENGARUH GAYA BELAJAR DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Catur Tias Pamungkas,[✉] Amir Mahmud

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2016
Disetujui Oktober 2016
Dipublikasikan
Juni 2017

Keywords:
Learning Achievement;
Learning Motivation;
Learning Styles; Parenting
Styles.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan prestasi belajar dan motivasi belajar yang disebabkan perbedaan gaya belajar dan pola asuh orang tua siswa serta adakah pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS di SMA se-Kecamatan Purbalingga. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Purbalingga berjumlah 456 siswa dengan jumlah sampel 213 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perbedaan gaya belajar tidak berdampak pada prestasi belajar, (2) perbedaan pola asuh orang tua berdampak pada prestasi belajar, (3) perbedaan gaya belajar juga diketahui tidak berdampak pada motivasi belajar, (4) perbedaan pola asuh orang tua berdampak pada tingkat motivasi belajar, dan (5) motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat motivasi dan prestasi belajar siswa, sedangkan pola asuh orang tua berpengaruh. Motivasi belajar juga secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu orang tua lebih baik mengarahkan pola asuhnya ke pola asuh demokratis dengan dukungan guru dan orang tua, siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajarnya. Serta pengukuran prestasi belajar bisa diperdalam dengan menggunakan nilai UAS (Ujian Akhir Semester), nilai rapor, ataupun dengan menggunakan suatu tes yang disusun sendiri oleh peneliti.

Abstract

The purpose of this research is to know there are any differences in learning achievement and motivation that due to differences in learning styles and parenting styles also there is a positive and significant influence of learning motivation on 11th grade students' economic achievement in Purbalingga Subdistrict year 2015/2016. The study population was all students of 11th grade high school in Purbalingga Subdistrict amounted to 456 students, 213 students used as sample. Methods of data collection used questionnaires and documentation. The data analysis methods were descriptive analysis and path analysis. Results of this research show that (1) The differences in learning styles do not affect on student achievement, (2) The differences in parenting styles have an impact on learning achievement, (3) The differences in learning styles have no impact on learning motivation, (4) The differences in parenting styles have an impact on the level of learning motivation, and (5) Learning motivation has a positive and significant effect on learning achievement. According to the research above, it can be concluded that learning styles have no impact on learning motivation and achievement, while parenting styles have impact on learning motivation and achievement. Learning motivation also has a positive and significant effect on learning achievement. Suggestions relating to the results of this research are better parents have to authoritative for parenting style and the support of teachers, students are expected to increase learning motivation. Furthermore, the measurement of learning achievement can be deepened by using the value of UAS (Final Exam), grades, or by using a test that is compiled by researchers.

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FEUnnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: tiascatur@gmail.com

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya jaman, pendidikan menjadi sektor yang penting dalam mengembangkan kehidupan manusia dan juga dalam meningkatkan kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan proses interaksi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 telah dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Febrianita (2013) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah terdapat proses belajar mengajar yang akan menghasilkan perubahan pada diri individu yaitu pengetahuan atau pengalaman baru. Untuk mengetahui efektivitas siswa dalam belajar, kemampuannya dapat diukur dan terbaca dalam prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar ekonomi merupakan prestasi belajar yang dicapai dengan kegiatan belajar di sekolah khususnya setelah siswa mempelajari mata pelajaran ekonomi. Prestasi belajar ekonomi dipacu agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal, karena mata pelajaran ekonomi tidak hanya penguasaan teori-teori ekonomi saja, tetapi juga berisi tentang keterampilan menghitung, menggunakan logika, dan menuntut ketelitian siswa. Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa yang masuk dalam peminatan sosial pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN). Hal ini menjadikan mata pelajaran ekonomi menjadi salah satu mata pelajaran yang penting dan harus dikuasai oleh siswa.

Data dari website Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga menunjukkan bahwa rata-rata nilai Ujian Nasional SMA tahun ajaran 2014/2015 di Kabupaten Purbalingga adalah sebesar 57,85. Hal ini berarti rata-rata nilai UN Kabupaten Purbalingga mengalami penurunan 2,35 poin dari tahun sebelumnya sebesar 60,20 dan berada di peringkat ke-23 dari

keseluruhan 35 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah.

Kecamatan Purbalingga merupakan kecamatan kota dimana kegiatan bidang pendidikannya paling maju dibandingkan kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Purbalingga. Hal ini dibuktikan dengan status akreditasi A yang dimiliki semua SMA di Kecamatan Purbalingga. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa fasilitas sekolah dan guru yang dimiliki sudah berkualitas. Namun pada kenyataannya prestasi belajar siswa masih ada yang belum menunjukkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Siswa dikatakan berhasil dalam proses kegiatan belajar apabila siswa tersebut telah mencapai KKM. Apabila nilai siswa di bawah KKM maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut belum berhasil dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas (Ningrum, 2013). Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di salah satu SMA di Kecamatan Purbalingga dapat dikatakan bahwa prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS dapat terbilang belum optimal. Hal ini disimpulkan berdasarkan data rata-rata nilai kelas Ulangan Akhir Semester (UAS) Semester Gasal kelas XI IPS di salah satu SMA Kecamatan Purbalingga yaitu SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga yang masih berada di bawah KKM.

Adanya program remedial yang diselenggarakan menjadi tolak ukur masih kurang baiknya prestasi belajar siswa. Syah (2008) menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar siswa itu sendiri.

Uno (2007) menyatakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat terjadi.

Shih & Gamon (2009) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa motivasi dan gaya belajar merupakan dua faktor signifikan dalam pencapaian belajar

pembelajaran. Semakin tinggi tingkat motivasi dan penggunaan gaya belajar, semakin tinggi pula pencapaian prestasi belajar di kelas. Sejalan dengan hal itu, Diminarni (2010) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa motivasi belajar, gaya belajar, dan berpikir kritis secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh terhadap Indeks Prestasi Kumulatif.

Menurut Febrianita (2013), faktor internal lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan cara dan kebiasaan siswa dalam mempelajari sesuatu. Kadangkala siswa belum mengetahui dan memahami gaya belajarnya sendiri, sebagian besar masih beranggapan bahwa belajar itu merupakan suatu tuntutan bukan suatu kebutuhan. Akibatnya siswa tidak mengetahui cara belajar yang menyenangkan untuk dirinya, padahal pemahaman gaya belajar yang dimiliki siswa akan lebih mengoptimalkan belajar.

Gaya belajar merupakan faktor yang penting dalam belajar. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Hamalik (2009), bahwa seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta belajar dengan baik. Wulandari (2011) berpendapat bahwa gaya belajar setiap orang dipengaruhi oleh faktor alamiah (pembawaan) dan faktor lingkungan. Jadi ada hal-hal tertentu yang tidak dapat diubah dalam diri seseorang bahkan dengan latihan sekalipun. Mengenali gaya belajar sendiri belum tentu membuat siswa menjadi lebih pandai. Tapi dengan mengenali gaya belajar, siswa akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena tahu bagaimana memanfaatkan kemampuan belajar secara maksimal, sehingga hasil belajar siswa dapat optimal.

Lebih dari dua dekade lalu, DePorter (1992) mengembangkan instrumen standar untuk menilai gaya belajar dan preferensi lingkungan para pembelajar. Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu visual (cenderung belajar melalui apa yang dilihat), auditorial (belajar melalui apa yang didengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan). Mengenali kecenderungan modalitas yang dimiliki dapat melatih siswa untuk

menjadi pembelajar yang kritis, kreatif, dan mandiri (DePorter & Hernacki, 2012).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah pola asuh orang tua yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Gunarsa (2009) menyatakan bahwa pola asuh orang tua adalah pola perilaku orang tua yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif dan konsisten dari waktu ke waktu. Hurlock (2006) berpendapat bahwa pola asuh orang tua terdiri dari tiga tipe yaitu pola asuh dengan berbagai macam peraturan ketat (*otoriter/authoritarian*), pola asuh yang ditandai adanya pengakuan orang tua terhadap anak dimana anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung pada orang tua (*demokratis/authoritative*), dan pola asuh yang ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas (*permisif/permissive*).

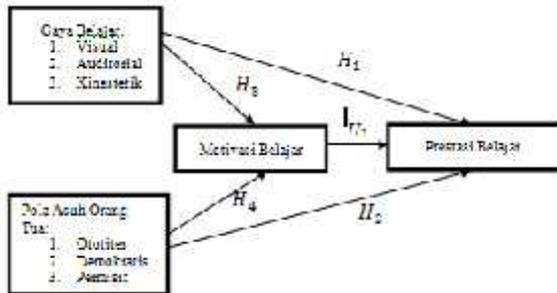
Berdasarkan penelitian Azizah (2012) diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tipe pola asuh keluarga dengan prestasi belajar. Turner *et. al.* (2009) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan orangtua demokratis mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, serta motivasi intrinsik dan *self-efficacy* diprediksi mempengaruhi prestasi akademik. Sejalan dengan hal itu, penelitian Nel (2013) menunjukkan ada hubungan yang kuat antara pola asuh orang tua dan hasil belajar siswa di sekolah khususnya mengenai pola demokrasi, otoriter, dan permisif.

Penelitian ini untuk menganalisis bagaimana gaya belajar dan pola asuh orang tua yang berbeda pada setiap siswa berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa dengan menambah variabel motivasi sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian sebelumnya hanya menggunakan gaya belajar dan pola asuh sebagai variabel tunggal sedangkan dalam penelitian ini gaya belajar dan pola asuh orang tua bersifat kategorikal.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA se-Kecamatan Purbalingga?
2. Apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA se-Kecamatan Purbalingga?
3. Apakah gaya belajar berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMA se-Kecamatan Purbalingga?

4. Apakah pola asuh orang tua berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMA se-Kecamatan Purbalingga?
5. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA se-Kecamatan Purbalingga?



Gambar 1. Model Penelitian Empiris

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan penelitian studi pengujian hipotesis yaitu untuk menganalisis, mendeskripsikan dan mendapatkan bukti empiris hubungan antara dua variabel atau lebih, baik bersifat korelasional, kausalitas, maupun yang bersifat komparatif (Wahyudin, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS/IS SMA se-Kecamatan Purbalingga tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 456 siswa yang terdiri dari tiga sekolah yaitu SMA N 1 Purbalingga, SMA N 2 Purbalingga, dan SMA Muhammadiyah 1 Purbalingga. Sampel penelitian berjumlah 213 siswa yang diambil menggunakan teknik *cluster proportional random sampling* (sampel imbang kelompok).

Variabel bebas pertama dalam penelitian ini adalah gaya belajar (X_1) yang dibedakan menjadi tiga kategori yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Hasil kategorisasi gaya belajar selanjutnya digunakan serupa variabel *dummy* (kategorikal) dimana konstruk nilai yang digunakan adalah skala biner dengan angka 1 untuk gaya belajar visual, 2 untuk gaya belajar auditorial, dan 3 untuk gaya belajar kinestetik.

Variabel bebas kedua yaitu pola asuh orang tua (X_2) yang dibedakan menjadi tiga kategori yaitu pola asuh otoriter (*authoritarian*), pola asuh demokrasi (*authoritative*), dan pola asuh permisif (*permissive/indulgent*). Hasil kategorisasi pola asuh orang tua kemudian digunakan serupa variabel *dummy* (kategorikal) dimana konstruk nilai yang digunakan adalah skala biner dengan

angka 1 untuk pola asuh otoriter, 2 untuk pola asuh demokrasi, dan 3 untuk pola asuh permisif.

Variabel intervening motivasi belajar ($X_3=Y_2$) dengan indikator: (1) tekun, ulet dalam mengerjakan tugas, dan senang memecahkan soal, (2) senang bekerja mandiri, (3) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dan (4) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini. Variabel terikat prestasi belajar (Y_1), indikator yang digunakan adalah nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) genap tahun ajaran 2015/2016.

Data yang diperoleh pada penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi obyek penelitian untuk memperoleh data berupa nilai UTS dan membagikan kuesioner yang diisi oleh responden untuk memperoleh data gaya belajar, pola asuh orang tua, dan motivasi belajar siswa. Kuesioner yang disusun adalah jenis kuesioner tertutup. Gaya belajar diidentifikasi menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari buku *Quantum Teaching* oleh Bobbi DePorter. Untuk mengetahui kategori pola asuh orang tua masing-masing siswa, digunakan kuesioner yang diadaptasi dari *The Parental Authority Questionnaire* oleh Buri pada tahun 1991. Sedangkan motivasi belajar diukur menggunakan kuesioner dengan lima alternatif jawaban yaitu “Selalu” (SL), “Sering” (S), “Kadang-kadang” (KK), “Jarang” (JR), dan “Tidak Pernah” (TP).

Teknik analisis uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yakni analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial yang terdiri dari analisis jalur (*Path Analysis*) dan uji hipotesis yaitu uji t dan uji *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi dilakukan untuk menguji hipotesis dengan melakukan uji t dan uji MANOVA. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA se-Kecamatan Purbalingga, pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA se-Kecamatan Purbalingga, pengaruh gaya belajar terhadap tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMA se-Kecamatan Purbalingga, pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMA se-Kecamatan Purbalingga, dan pengaruh

motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA se-Kecamatan Purbalingga. Sedangkan uji MANOVA digunakan untuk lebih menguatkan hasil uji t yang telah dilakukan.

Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase menunjukkan variabel prestasi belajar dalam kategori cukup dan motivasi belajar sebagai variabel *intervening* juga dalam kategori cukup. Untuk gaya belajar, mayoritas gaya

belajar responden adalah visual yaitu sebanyak 53,5%, sedangkan gaya belajar auditorial sebanyak 30,5%, dan sisanya 16,0% memiliki gaya belajar kinestetik. Sedangkan untuk pola asuh orang tua, mayoritas pola asuh orang tua responden adalah tipe pola asuh demokrasi yaitu sebesar 75,06%, diikuti oleh pola asuh otoriter sebesar 14,6%, dan permisif sebesar 9,9%.

Hasil Persamaan Regresi Pertama

Tabel 1.Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Gaya Belajar Visual & Pola Asuh Otoriter sebagai *Excluded Group* serta Prestasi Belajar Sebagai Variabel Dependen

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,264	,387		3,270	,001
	Auditorial	,057	,100	,040	,571	,568
	Kinestetik	,056	,125	,031	,445	,657
	Demokrasi	,372	,125	,243	2,964	,003
	Permisif	-,056	,184	-,025	-,303	,762
	MOTIVASI	,018	,007	,168	2,457	,015

Tabel 2.Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Gaya Belajar Auditorial & Pola Asuh Demokrasi sebagai *Excluded Group* serta Prestasi Belajar Sebagai Variabel Dependen

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,693	,364		4,654	,000
	Visual	-,057	,100	-,043	-,571	,568
	Kinestetik	-,001	,134	-,001	-,011	,992
	Otoriter	-,372	,125	-,199	-2,964	,003
	Permisif	-,427	,152	-,194	-2,819	,005
	MOTIVASI	,018	,007	,168	2,457	,015

a. Dependent Variable: PRESTASI

Hasil Persamaan Regresi Kedua

Tabel 3.Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Gaya Belajar Visual & Pola Asuh Otoriter sebagai *Excluded Group* serta Motivasi Belajar Sebagai Variabel Dependen

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,288	1,188		41,488	,000
	Auditorial	-1,979	,923	-,150	-2,143	,033
	Kinestetik	-,574	1,169	-,035	-,491	,624
	Demokrasi	,529	1,173	,037	,451	,653
	Permisif	-4,639	1,687	-,228	-2,749	,007

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan Gaya Belajar Auditorial & Pola Asuh Demokrasi sebagai *Excluded Group* serta Motivasi Belajar Sebagai Variabel Dependen

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47,838	,766		62,489	,000
	Visual	1,979	,923	,163	2,143	,033
	Kinestetik	1,405	1,254	,085	1,120	,264
	Otoriter	-,529	1,173	-,031	-,451	,653
	Permisif	-5,168	1,373	-,254	-3,765	,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI

Hasil Uji Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)

Tabel 5. Uji Multivariate

		Multivariate Tests ^a					
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	,963	2668,844 ^b	2,000	203,000	,000	,963
	Wilks' Lambda	,037	2668,844 ^b	2,000	203,000	,000	,963
	Hotelling's Trace	26,294	2668,844 ^b	2,000	203,000	,000	,963
	Roy's Largest Root	26,294	2668,844 ^b	2,000	203,000	,000	,963
GayaBelajar	Pillai's Trace	,031	1,620	4,000	408,000	,168	,016
	Wilks' Lambda	,969	1,625 ^b	4,000	406,000	,167	,016
	Hotelling's Trace	,032	1,630	4,000	404,000	,166	,016
	Roy's Largest Root	,032	3,292 ^c	2,000	204,000	,039	,031
PolaAsuh	Pillai's Trace	,092	4,906	4,000	408,000	,001	,046
	Wilks' Lambda	,909	4,931 ^b	4,000	406,000	,001	,046
	Hotelling's Trace	,098	4,955	4,000	404,000	,001	,047
	Roy's Largest Root	,081	8,247 ^c	2,000	204,000	,000	,075
GayaBelajar * PolaAsuh	Pillai's Trace	,023	,598	8,000	408,000	,780	,012
	Wilks' Lambda	,977	,596 ^b	8,000	406,000	,781	,012
	Hotelling's Trace	,024	,594	8,000	404,000	,783	,012
	Roy's Largest Root	,019	,970 ^c	4,000	204,000	,425	,019

Tabel 6. Uji Test of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	PRESTASI	8,841 ^a	8	1,105	2,700	,008	,096
	MOTIVASI	671,190 ^b	8	83,899	2,384	,018	,086
Intercept	PRESTASI	409,784	1	409,784	1001,211	,000	,831
	MOTIVASI	175208,420	1	175208,420	4979,595	,000	,961
GayaBelajar	PRESTASI	,577	2	,288	,705	,495	,007
	MOTIVASI	145,289	2	72,644	2,065	,130	,020
PolaAsuh	PRESTASI	5,140	2	2,570	6,279	,002	,058
	MOTIVASI	340,182	2	170,091	4,834	,009	,045
GayaBelajar * PolaAsuh	PRESTASI	1,094	4	,273	,668	,615	,013
	MOTIVASI	57,898	4	14,474	,411	,800	,008

Error	PRESTASI	83,495	204	,409
	MOTIVASI	7177,796	204	35,185
Total	PRESTASI	1369,937	213	
	MOTIVASI	509606,000	213	
Corrected Total	PRESTASI	92,336	212	
	MOTIVASI	7848,986	212	

Tabel 7. Uji *Multiple Comparisons*

		Multiple Comparisons						
Dependent Variable	(I) PolaAsuh	(J) PolaAsuh	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval		
						Lower Bound	Upper Bound	
PRESTASI	Bonferroni	Otoriter	Demokrasi	-,3735*	,12548	,010	-,6764	-,0706
			Permisif	,1502	,18081	1,000	-,2863	,5866
		Demokrasi	Otoriter	,3735*	,12548	,010	,0706	,6764
		Permisif	,5237*	,14843	,002	,1654	,8820	
		Otoriter	Demokrasi	-,1502	,18081	1,000	-,5866	,2863
			Demokrasi	-,5237*	,14843	,002	-,8820	-,1654
MOTIVASI	Bonferroni	Otoriter	Demokrasi	-,70	1,163	1,000	-3,51	2,10
			Permisif	4,23*	1,676	,037	,18	8,28
		Demokrasi	Otoriter	,70	1,163	1,000	-2,10	3,51
		Permisif	4,93*	1,376	,001	1,61	8,26	
		Otoriter	Demokrasi	-4,23*	1,676	,037	-8,28	-,18
			Demokrasi	-4,93*	1,376	,001	-8,26	-1,61

Hasil perhitungan SPSS dengan melihat tabel *coefficients* diperoleh model regresi pertamadengan variabel prestasi belajar sebagai variabel dependen yaitu = + +

+ + (- +

. Model regresi kedua dengan variabel

motivasi belajar sebagai variabel dependen yaitu + (- + (-0,574) + + (-

Hasil pengujian hipotesis dengan perhitungan uji signifikansi parameter individu (Uji t)diperoleh hasil perbandingan perolehan prestasi belajar antara gaya belajar visual dengan gaya belajar auditorial memiliki nilai Sig. 0,568. Antaragaya belajar visual dengan kinestetik memiliki angka Sig. sebesar 0,657 dan perbandingan antara gaya belajar auditorial dan kinestetik mempunyai Sig. 0,992. Perlu diperhatikan bahwa semua gaya belajar memiliki Sig. > 0,05 yang artinya secara statistik tidak signifikan yang berarti sebetulnya tidak ada pengaruh variabel gaya belajar terhadap prestasi

belajar (Ghozali, 2013:180). Ini berarti **H₁** yang menyebutkan gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar **ditolak**. Variabel pola asuh orang tua berdasarkan uji statistik memperoleh hasil perbandingan perolehan prestasi belajar antara pola asuh otoriter dan demokrasi menunjukkan nilai Sig. 0,003 sedangkan antara pola asuh otoriter dan permisif memiliki angka Sig. sebesar 0,762. Perbandingan perolehan prestasi belajar antara pola asuh demokrasi dengan pola asuh permisif menunjukkan nilai Sig. 0,005. Perbandingan pertama dan ketiga menunjukkan nilai Sig. < 0,05 yang berarti secara statistik signifikan dan hanya perbandingan kedua yang secara statistik tidak signifikan karena memiliki angka Sig. > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diasumsikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar (Ghozali, 2013:180-181). Hal ini berarti **H₂** yang menyebutkan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa **diterima**. Pada variabel motivasi belajar diperoleh *t_{hitung}* sebesar 2,457 dengan nilai signifikansi 0,015 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0,05 ini berarti motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar sehingga **H₃** yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar

ekonomi siswa kelas XI SMA se-Kecamatan Purbalingga **diterima** (Trihendradi, 2013:146).

Uji statistik dengan IBM SPSS v 21 for windows pada variabel gaya belajar diperoleh hasil perbandingan tingkat motivasi belajar antara gaya belajar visual dengan gaya belajar auditorial memiliki nilai Sig. 0,033. Antara gaya belajar visual dengan kinestetik memiliki angka Sig. sebesar 0,624 dan perbandingan antara gaya belajar auditorial dan kinestetik mempunyai Sig. 0,264. Perlu diperhatikan bahwa perbandingan gaya belajar yang memiliki Sig. $< 0,05$ hanya perbandingan satu sedangkan dua lainnya memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya secara statistik tidak signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diasumsikan sebetulnya tidak ada pengaruh variabel gaya belajar terhadap motivasi belajar (Ghozali, 2013:180-181). Hal ini berarti H_3 yang menyebutkan gaya belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa **ditolak**. Variabel pola asuh orang tua berdasarkan uji statistik memperoleh hasil perbandingan tingkat motivasi belajar antara pola asuh otoriter dan demokrasi menunjukkan nilai Sig. 0,653 sedangkan antara pola asuh otoriter dan permisif memiliki angka Sig. sebesar 0,007. Perbandingan perolehan prestasi belajar antara pola asuh demokrasi dengan pola asuh permisif menunjukkan nilai Sig. 0,000. Perbandingan pertama memiliki angka Sig. $> 0,05$, artinya secara statistik tidak signifikan. Sedangkan perbandingan kedua dan ketiga menunjukkan nilai Sig. $< 0,05$ yang berarti secara statistik signifikan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diasumsikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar (Ghozali, 2013:180-181). Hal ini berarti berarti H_4 yang menyebutkan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa **diterima**.

Uji MANOVA juga menunjukkan hasil yang sama. Berdasarkan uji *Multivariate*, nilai Sig. *Hotelling's Trace* pada variabel gaya belajar adalah 0,166 $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen yaitu gaya belajar dengan kedua variabel dependen yakni prestasi belajar dan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Purbalingga tahun ajaran 2015/2016. Pada variabel pola asuh orang tua, nilai Sig. *Hotelling's Trace* sebesar 0,001 $< 0,05$, ini artinya terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel pola asuh orang tua dengan kedua variabel dependen yaitu prestasi belajar dan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA se-Kecamatan Purbalingga tahun ajaran 2015/2016 (Ghozali, 2013:90).

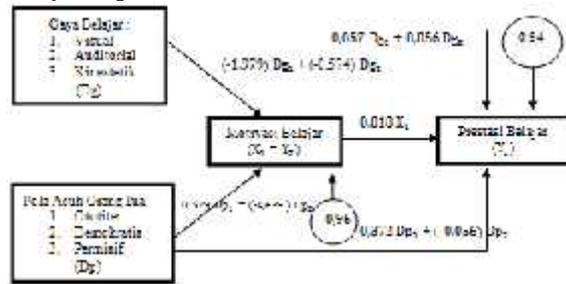
Pada variabel gaya belajar terhadap prestasi belajar diketahui nilai Sig. sebesar 0,495 $> 0,05$ dan gaya belajar terhadap motivasi sebesar 0,130 $> 0,05$, hal ini memperkuat hasil uji *Multivariate* sebelumnya yang berarti bahwa memang tidak terdapat perbedaan atau pengaruh dari variabel prestasi dan motivasi belajar yang diakibatkan perbedaan gaya belajar (Santoso dalam Ahmad dkk, 2013). Selain itu, berdasarkan uji *Multiple Comparison* terlihat bahwa berdasarkan prestasi belajar, perbandingan antara gaya belajar visual dan auditorial memiliki nilai signifikansi 0,965 $> 0,05$, sedangkan nilai signifikansi dalam perbandingan antara gaya belajar visual dan kinestetik sebesar 1,000 $> 0,05$, serta antara gaya belajar auditorial dan kinestetik bernilai signifikansi 0,980 $> 0,05$. Berdasarkan tingkat motivasi belajar, perbandingan antara gaya belajar visual dan auditorial memiliki nilai signifikansi 0,158 $> 0,05$, sedangkan nilai signifikansi dalam perbandingan antara gaya belajar visual dan kinestetik sebesar 0,908 $> 0,05$, dan antara gaya belajar auditorial dan kinestetik bernilai signifikansi 0,597 $> 0,05$. Ini artinya setelah dibandingkan satu per satu memang tidak terdapat perbedaan prestasi belajar dan tingkat motivasi yang dimiliki ketiga gaya belajar tersebut (Ghozali, 2013:92). Oleh karena itu, H_1 dan H_3 **ditolak**.

Berdasarkan analisis *Test of Between-Subjects Effects*, pada variabel pola asuh orang tua terhadap variabel dependen prestasi belajar diketahui nilai Sig. sebesar 0,002 $< 0,05$, hal ini mengindikasikan terdapat perbedaan atau pengaruh dari variabel prestasi belajar yang diakibatkan oleh perbedaan pola asuh orang tua (Santoso dalam Ahmad dkk, 2013). Pada uji *Multiple Comparison* terlihat bahwa berdasarkan prestasi belajar, perbandingan antara pola asuh otoriter dan demokrasi memiliki nilai signifikansi 0,009 $< 0,05$ serta perbandingan antara pola asuh demokrasi dan permisif bernilai Sig. 0,001 $< 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan perolehan prestasi belajar antara pola asuh otoriter dan demokrasi, begitu juga antara pola asuh demokrasi dan permisif. Sedangkan antara pola asuh otoriter dan permisif tidak terdapat perbedaan karena memiliki nilai Sig. 0,684 $> 0,05$ (Ghozali, 2013:92). Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 **diterima**.

Berdasarkan analisis *Test of Between-Subjects Effects*, pada dependen motivasi belajar, pola asuh orang tua memiliki nilai Sig. 0,009 $< 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan atau pengaruh dari variabel motivasi belajar yang diakibatkan oleh perbedaan pola asuh orang tua siswa (Santoso dalam Ahmad dkk, 2013).

Menurut uji *Multiple Comparisons*, berdasarkan tingkat motivasi belajarnya, perbandingan antara pola asuh otoriter dan permisif memiliki nilai signifikansi $0,033 < 0,05$ serta perbandingan antara pola asuh demokrasi dan permisif bernilai Sig. $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar yang dimiliki antara pola asuh otoriter dan permisif, begitu juga antara pola asuh demokrasi dan permisif. Sedangkan antara pola asuh otoriter dan demokrasi tidak terdapat perbedaan karena memiliki nilai Sig. $0,817 > 0,05$ (Ghozali, 2013:92). Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima**.

Uji MANOVA yang dilakukan berhasil menguatkan hasil dari regresi berganda yang ada. Hasil kedua regresi yang telah diperoleh, maka dapat dibentuk model analisis jalur yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Model Analisis Jalur

Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi

Gaya belajar dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Seorang siswa yang akrab dengan gaya belajarnya sendiri akan dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu dirinya belajar dengan lebih cepat, lebih mudah, lebih menyenangkan, dan lebih efektif (Hamruni, 2009:65). Kelebihan tersebut yang akhirnya dapat membantu siswa memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Uji *Multivariate* menunjukkan nilai Sig. *Hotelling's Trace* pada variabel gaya belajar adalah $0,166 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen yaitu gaya belajar dengan variabel dependen yakni prestasi belajar dan motivasi belajar. Berdasarkan analisis *Test of Between-Subjects Effects* diketahui bahwa nilai Sig. variabel gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar $0,495 > 0,05$ dan pada uji *Multiple Comparisons* terlihat bahwa berdasarkan perolehan prestasi belajar, perbandingan antara gaya belajar visual dan auditorial memiliki nilai signifikansi $0,965 > 0,05$,

sedangkan nilai signifikansi pada perbandingan antara gaya belajar visual dan kinestetik sebesar $1,000 > 0,05$, serta antara gaya belajar auditorial dan kinestetik bernilai signifikansi $0,980 > 0,05$. Hasil ini memperkuat indikasi tidak adanya perbedaan atau pengaruh perolehan prestasi belajar diakibatkan perbedaan gaya belajar. Berdasarkan uraian tersebut maka, **H₁ dinyatakan ditolak**.

Meskipun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Vaishnav (2013) dan Nzesei (2015) yang menemukan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, namun hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariffin *et al.* (2014), Yari (2012), Gappi (2013), dan Prajapati *et al.* (2011) yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara gaya belajar dan prestasi belajar siswa. Hal ini mungkin terjadi dikarenakan guru yang mampu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga materi yang disampaikan dapat ditangkap oleh semua siswa meskipun setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Alhasil karena materi dapat terserap secara merata melalui modalitas masing-masing siswa, maka prestasi belajar yang dicapai menjadi tidak jauh berbeda yang mengakibatkan tidak adanya pengaruh atau perbedaan prestasi belajar dikarenakan perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Ekonomi

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu pola asuh otoriter (*authoritarian*), demokrasi (*authoritative*), dan permisif (*permissive*). Teori menyatakan bahwa anak dari orang tua yang otoriter cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan dengan anak-anak lain, sedangkan pengasuhan demokrasi diasosiasikan dengan kesuksesan dalam belajar, dan salah satu profil perilaku anak dengan orang tua permisif yaitu prestasi yang rendah (Baumrind dalam Desmita, 2009; Yusuf, 2009).

Berdasarkan hasil analisis *Test of Between-Subjects Effects* dalam penelitian ini menunjukkan signifikansi pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar yakni sebesar 0,002. Hasil tersebut $> 0,05$ yang berarti ada pengaruh perbedaan prestasi belajar yang diakibatkan perbedaan pola asuh orang tua. Berdasarkan uji *Multiple Comparisons* terlihat bahwa berdasarkan prestasi belajar, perbandingan antara pola asuh otoriter dan demokrasi memiliki nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ serta perbandingan antara pola asuh demokrasi

dan permisif bernilai Sig. $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan perolehan prestasi belajar antara pola asuh otoriter dan demokrasi, begitu juga antara pola asuh demokrasi dan permisif. Sedangkan antara pola asuh otoriter dan permisif tidak terdapat perbedaan karena memiliki nilai Sig. $0,684 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka, H_2 dinyatakan **diterima**.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Turner *et al.* (2009) yang menemukan bahwa pola asuh demokrasi dapat meningkatkan prestasi akademik remaja. Siswa yang dibesarkan dalam pola asuh demokrasi menunjukkan prestasi remaja yang tinggi. Terry (2004) dalam penelitiannya menginvestigasi hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku nakal remaja. Salah satu faktor yang mengindikasikan perilaku nakal anak adalah prestasi akademik yang buruk. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pola asuh otoriter mempunyai skor perilaku nakal anak yang lebih tinggi dibandingkan pola asuh demokrasi. Sedangkan Stenberg dalam Yasmin *et al.* (2014) menemukan adanya hubungan yang kuat antara pola asuh permisif dengan prestasi belajar yang buruk. Kumar (2014) dalam penelitiannya menunjukkan hasil rata-rata prestasi belajar remaja dengan pola asuh demokrasi berada pada tingkatan paling tinggi, diikuti oleh pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

Hal ini membuktikan bahwa pola asuh demokrasi memang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perolehan prestasi anak yang baik jika dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif. Hal ini dikarenakan karakteristik pola asuh demokrasi yang walaupun memperlihatkan pengawasan ketat terhadap tingkah laku anak, namun juga bersikap responsif, hangat, dan pengertian sehingga anak dapat mengoptimalkan potensinya tanpa merasa tertekan. Sedangkan dalam pola asuh otoriter, gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua membuat anak seringkali merasa cemas akan perbandingan sosial, tidak mampu memulai sesuatu kegiatan, dan memiliki kemampuan komunikasi yang rendah yang akhirnya berdampak pada perolehan prestasinya di sekolah. Pada pola asuh permisif yang cenderung bersifat membiarkan dan memberikan kekuasaan penuh pada anak malah membuat anak bersikap kurang percaya diri, memiliki pengendalian diri yang buruk, dan rasa harga diri yang rendah. Anak menjadi tidak mempunyai arah hidup yang jelas. Akibatnya anak tidak tahu apa pencapaiannya yang diinginkan dalam hidupnya

yang akhirnya membuat anak bersikap acuh terhadap prestasi yang diperolehnya.

Hubungan Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar

Gaya belajar adalah cara yang relatif tetap dan konsisten yang dilakukan seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah. Gaya belajar setiap orang dipengaruhi oleh faktor alamiah (pembawaan) dan faktor lingkungan. Jadi ada hal-hal tertentu yang tidak dapat diubah dalam diri seseorang bahkan dengan latihan sekalipun. Mengenali gaya belajar sendiri belum tentu membuat peserta didik menjadi lebih pandai. Tapi dengan mengenali gaya belajar, siswa akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena tahu bagaimana memanfaatkan kemampuan belajar secara maksimal, sehingga hasil belajar peserta didik dapat optimal (Wulandari, 2011).

Uji *multivariate* pada tabel 4.17 menunjukkan nilai Sig. *Hotelling's Trace* pada variabel gaya belajar adalah $0,166 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen yaitu gaya belajar dengan kedua variabel dependen yakni prestasi belajar dan motivasi belajar. Berdasarkan analisis *Test of Between-Subjects Effects* diketahui bahwa nilai Sig. variabel gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar $0,130 > 0,05$ dan pada uji *Multiple Comparisons* terlihat bahwa berdasarkan tingkat motivasi belajar, perbandingan antara gaya belajar visual dan auditorial memiliki nilai signifikansi $0,158 > 0,05$, sedangkan nilai signifikansi dalam perbandingan antara gaya belajar visual dan kinestetik sebesar $0,908 > 0,05$, serta perbandingan antara gaya belajar auditorial dan kinestetik bernilai signifikansi $0,597 > 0,05$. Hasil ini memperkuat indikasi tidak adanya perbedaan atau pengaruh tingkat motivasi belajar diakibatkan perbedaan gaya belajar. Berdasarkan uraian tersebut maka, H_3 dinyatakan **ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Agmila (2015) dan Tombotoh (2015) yang menyebutkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Namun hasil serupa ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Tuan *et al* (2005), Mitchell (2009), dan Gee (1990) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap motivasi siswa berdasarkan gaya belajarnya.

Hal ini mungkin terjadi dikarenakan responden sendiri belum mengenali gaya belajar

yang dimilikinya, bahkan ada yang tidak mengerti apa itu gaya belajar. Hal ini sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan saat penelitian dilaksanakan. Sebelum membagikan angket, responden memang ditanyai terlebih apakah responden mengetahui gaya belajar yang dimiliki dan hampir semuanya menyatakan tidak mengetahuinya. Padahal dalam teori menyatakan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar karena tahu bagaimana memanfaatkan kemampuan belajar secara maksimal. Jadi apabila siswa tidak mengenali gaya belajarnya maka tidak muncul motivasi dalam diri siswa untuk dapat memanfaatkan kemampuan belajar melalui gaya belajar yang dimilikinya.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar

Pola asuh orang tua yang berbeda jelas mempengaruhi pola perlakuan orang tua dalam membimbing dan mendidik anak. Hurlock (2006) menyatakan bahwa orang tua yang satu dan yang lain memberikan pola asuh yang berbeda dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya. Dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda dan diprediksikan dari pola asuh orang tua yang berbeda itu mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

Hasil analisis *Test of Between-Subjects Effects* dalam penelitian ini menunjukkan signifikansi pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar yakni sebesar 0,009. Hasil tersebut $> 0,05$ yang berarti ada pengaruh perbedaan prestasi belajar yang diakibatkan perbedaan pola asuh orang tua. Berdasarkan uji *Multiple Comparisons* terlihat bahwa berdasarkan tingkat motivasi belajarnya, perbandingan antara pola asuh otoriter dan permisif memiliki nilai signifikansi $0,033 < 0,05$ serta perbandingan antara pola asuh demokrasi dan permisif bernilai Sig. $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan tingkat motivasi belajar yang dimiliki antara pola asuh otoriter dan permisif, begitu juga antara pola asuh demokrasi dan permisif. Sedangkan antara pola asuh otoriter dan demokrasi tidak terdapat perbedaan karena memiliki nilai Sig. $0,817 > 0,05$. Berdasarkan analisis tersebut maka **H₄ dinyatakan diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Endarti (2014) yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan kecenderungan pola asuh orang tua adalah pola asuh demokratis, diikuti oleh pola asuh otoriter, dan terakhir permisif. Mustolikh & Shalihati (2014) dalam

penelitiannya menyebutkan bahwa hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar antara pola asuh orang tua demokratis dengan otoriter dimana kelompok responden dengan pola asuh demokratis memiliki rata-rata skor motivasi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok pola asuh otoriter. Ginsburg & Bronstein dalam Kang & Moore (2011) menyebutkan bahwa anak dengan pola asuh orang tua permisif berkemungkinan kecil untuk termotivasi secara intrinsik.

Secara logika, suatu motivasi akan lebih kuat jika asalnya berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri karena motivasi itu tumbuh dari kemauan diri untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Pola asuh demokrasi membentuk motivasi intrinsik yang kuat dalam diri anak karena anak diberi pengertian dan diberi kebebasan berpendapat untuk mengutarakan apa yang diinginkan. Berbeda dengan pola asuh otoriter dimana anak tidak mempunyai hak untuk berpendapat. Anak dipaksa menuruti apa kehendak orang tuanya. Hal ini menyebabkan motivasi yang dimiliki anak menjadi lemah sebab timbul hanya karena faktor paksaan dari orang tuanya dan belum tentu sejalan dengan tujuan yang diinginkan anak. Sedangkan pada pola asuh permisif, anak bahkan bisa saja malah tidak mempunyai motivasi sama sekali sebab anak sendiri merasa masih bingung tentang apa yang diinginkannya. Ini terjadi karena orang tua cenderung membiarkan anak berbuat sesukanya dan tidak memberikan arahan maupun bimbingan pada anak mengenai kehidupan yang dijalani maupun masa depan yang ingin dicapai. Semua hal tersebut akhirnya ikut mempengaruhi berbedanya motivasi yang dimiliki tiap anak dalam belajarnya jika didasarkan pada pola asuh yang dimiliki orang tuanya.

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai, dalam hal ini adalah untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Hasil uji statistik dengan IBM SPSS v 21 for windows pada variabel motivasi belajar diperoleh t_{hitung} sebesar 2,457 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ ini berarti motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar sehingga **H₅ yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh**

antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA se-Kecamatan Purbalingga **diterima**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa dan semakin baik variasi gaya mengajar guru akan diikuti pula dengan kenaikan prestasi belajar siswa. Begitu juga dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Hamdu & Agustina (2011) juga menginformasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh banyak pihak memang terbukti bahwa motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan motivasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, karena motivasi merupakan dasar sebagai penggerak siswa untuk belajar. Tanpa adanya dorongan atau penggerak dalam diri siswa, maka proses belajar tidak berjalan secara maksimal dan prestasi belajar yang diperoleh juga kurang optimal. Adanya motivasi belajar dalam diri siswa mampu mendorong siswa untuk melakukan hal yang lebih terkait dengan kegiatan belajarnya yang akhirnya dapat berimbas pada perolehan prestasi belajar siswa yang baik pula.

SIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan adalah (1) gaya belajar tidak berpengaruh terhadap perolehan prestasi dan tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMA se-Kecamatan Purbalingga, (2) pola asuh orang tua berpengaruh terhadap perolehan prestasi dan tingkat motivasi belajar siswa kelas XI SMA se-Kecamatan Purbalingga, (3) motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA se-Kecamatan Purbalingga.

DAFTAR PUSTAKA

Agmila, Happy Ayu. 2015. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung Dalam Belajar Matematika. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN

- Tulungagung.(Online) repo.iain-tulungagung.ac.id (16 Februari 2016).
- Ariffin, Izyana et. al. 2014. Learning Style and Course Performance: an Empirical Study of Uniten IT Student. *International Journal of Asian Social Science*, 4(2):208-216.
- Azizah, Ninik. 2012. Hubungan Tipe Pola Asuh Keluarga Terhadap Prestasi Belajar (Studi di Prodi D-III Kebidanan FIK Unipdu Jombang). *Journal Eduhealth*, 2(2).
- DePorter, Bobbi. 2010. *Quantum Teaching*. Terjemahan Ary Nilandari. Bandung: Mizan Pustaka.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2012. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Diminarni, Puspitasari. 2010. Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Berpikir Kritis Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif. *Jurnal Strategi Akuntansi*, 3(2).
- Endarti, Aniek. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam (JPI)*, 1(2).
- Febrianita, Riany. 2013. Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Skripsi*. Bandung: Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.
- Gee, Donna Beth. 1990. The Effect of Preferred Learning style Variables on Student Motivation, Academic Achievement, and Course Completion Rates in Distance Education. *Disertasi*. USA: Graduate Faculty of Texas Tech University.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, D. Singgih. 2009. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Handoko, Martin. 2008. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1).
- Hamruni, H. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Terjemahan Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Kang, Yanrong & Joyce Moore. 2011. Parenting Style and Adolescents' School Performance in Mainland China. *US-China Education Review B 1 (2011)*, pp. 133-138.
- Khafid, Muhammad dan Suroso. 2007. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Dinamika*

- Pendidikan*. 2 (2) : 185-204. Retrieved from http://journal.unnes.ac.id/artikel_nju/DP/447
- Kumar, Sunil. 2014. Effect of on Parenting Styles on Academic Achievement and Adjusment Problem of Teenage. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications*, 7(1):120-129.
- Lestari, Novi Puji. 2013. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 1(1).
- Mitchell, Christina. 2009. Effect of Preferred Learning Styles on Motivation and Achievement in Kindergarten Students. *Disertasi*. Walden University.
- Mustolikh, dan Sakinah Fathrummadi Shalihati. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Semester IV Pendidikan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Geoedukasi*, 2(2).
- Nel, Maria Elizabeth. 2013. The Affect of Parenting Style on Academic Achievement in Early Years Education. *The School Community Journal*, 2(2).
- Ningrum, Prajanti Kusuma. 2013. Hubungan Antara Minat Menjadi Guru dan Lingkungan Keluarga dengan Prestasi Belajar. *JUPE (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 2(1).
- Nzesei, Mutua Meshack. 2015. A Correlation Study Between Learning Styles And Academic Achievement Among Secondary School Students In Kenya. *Journal of Statistics Education*, 10(2).
- Prajapati, B., M. Dunne, H. Bartlett and R. Cubbidge, 2011. The Influence of Learning Styles, Enrolment Status And Gender on Academic Performance of Optometry Undergraduates. *Ophthalmic and Physiological Optics*, 31(1).
- Prasetyo, Arif Nur dan Kusumantoro. 2015. Pengaruh Gaya Belajardan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. 4 (1) : 16-25. Retrieved from http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/eeaj/4667
- Shih, Ching-Chun & Julia Gamon. 2009. Relationship Among Student Attitude, Motivation, Learning Styles, Learning Strategies, Pattern of Learning and Achievment: a Formative evaluation of Distance Education via Web-based Courses. *Journal of Agricultural Education*, 42(4).
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Terry, Danielle J. 2004. Investigating the Relationship between Parenring Styles and Delinquent Behavior. *McNair Scholars Journal*, 18(1):14.
- Trihendradi, C. 2013. *Step By Step IBM SPSS 21: Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tuan et. al. 2005. Investigating The Effectiveness of Inquiry Instruction on The Motivation of Different Learning Styles Student. *International Journal of Science and Mathematics Educatio*, 3: 541-566.
- Turner et. al. 2009. The Influence of Parenting Styles, Achievement Motivation, and Self-Efficacy on Academic Performance in College Students. *Journal of College Student Development*, 50(3).
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vaishnav, Rajshree S. 2013. Learning Style and Academic Achievement of Secondary School Students. *Voice of Research*, 1(4).
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metode Penelitian Bisnis & Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Wulandari, Retno. 2011. Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester Iv Program Study D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Remadaska*, 2(1).
- Yari, T., 2012. Exploring the Relationship Between Various Learning Preferences and Final Results Achieved by Iranian EFL learners: A case study. *Advances in Asian Social Science*, 2(3).
- Yasmin, Samina et al. 2014. Parenting Styles as a Predictor of Academic Achievement of Students. *International Journal of Technical Research and Applications*, 2(6).
- Yusuf LN, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.